

**KONSEP MENDIDIK ANAK  
PERSPEKTIF USTADZ ADI HIDAYAT  
(ANALISIS CERAMAH-CERAMAHNYA DI YOUTUBE @AMMARTV)**

**SKRIPSI**



Muhammad Farid Ridho'i  
NIM: T20191508

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**KONSEP MENDIDIK ANAK  
PERSPEKTIF USTADZ ADI HIDAYAT  
(ANALISIS CERAMAH-CERAMAHNYA DI YOUTUBE @AMMARTV)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Farid Ridho'i  
NIM: T201915008

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I**  
**NIP. 198303212015031002**

**KONSEP MENDIDIK ANAK  
PERSPEKTIF USTADZ ADI HIDAYAT  
(ANALISIS CERAMAH-CERAMAHNYA DI YOUTUBE @AMMARTV)**

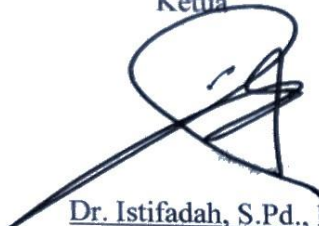
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at  
Tanggal: 23 Juni 2023

**Tim Penguji**

Ketua



Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 196804141992032001

Sekretaris



Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.  
NIP. 201907176

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.



2. Dr. Akhsin Ridho M. Pd. I.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا اِنَّ تَاْكُ مِنْ تَاْكٍ مِّنْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنَّ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتِ بِهَا اللّٰهُ  
اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Artinya : (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti."<sup>1</sup>

( QS. Luqman ayat 16 )



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

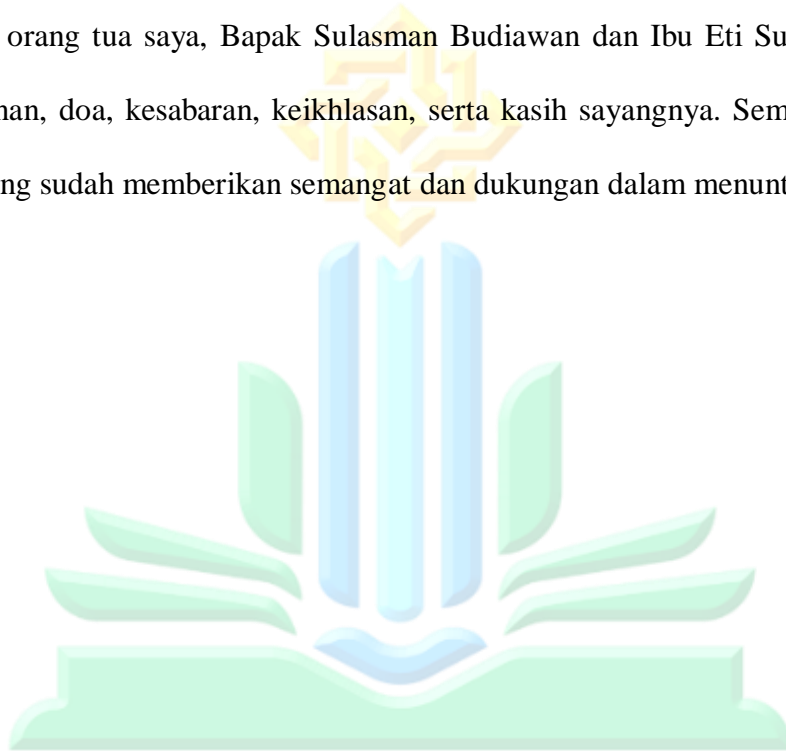
---

<sup>1</sup> Salim dan Bahreisy Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Singkat 6*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2006), 264.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah atas rasa syukur yang mendalam, dengan diselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sulasman Budiawan dan Ibu Eti Sunarti atas semua pengorbanan, doa, kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayangnya. Semua berkat beliau berdua yang sudah memberikan semangat dan dukungan dalam menuntut ilmu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan di yaumul qiyamah. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana/ strata-1 bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M. M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang bijaksana, dalam kepemimpinannya beliau menerapkan program-program yang luar biasa dalam penunjangan dan percepatan akreditasi kampus. Semoga dibawah kepemimpinan beliau Universitas ini dapat bersaing dari kampus lainnya dan semoga menuju yang lebih baik lagi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membina dan mengurus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan baik hingga fakultas ini menjadi fakultas yang bergerak terus untuk menuju yang terbaik.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan pada judul skripsi ini..

4. Bapak Akhsin Ridho, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah waktu sibuknya sehingga skripsi ini cepat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan barakah sehingga dapat menjadi bekal penulis setelah lulus.
6. Bapak/ Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memudahkan dalam kelancaran administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang dapat diterima oleh Allah SWT. Penulis mengetahui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis berharap banyak atas kritikan dan saran serta masukkan untuk kesempurnaan skripsi penulis ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat positif baik bagi pembaca maupun orang sekitar, terutama dalam lingkungan kampus UIN KHAS Jember. Aamiinn.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 23 Juni 2023  
Penulis



**Muhammad Farid Ridho'i**  
**NIM. T20191508**

## ABSTRAK

Muhammad Farid Ridho'i. 2023. *Konsep Mendidik Anak Perspektif Ustadz Adi Hidayat ( Analisis Ceramah-Ceramahnya di Youtube @AmmarTv )*

**Kata Kunci:** Analisis, Ceramah, Konsep Mendidik Anak

Mendidik anak menjadi perhatian penting bagi orang tua, dimana orang tua memiliki tanggung jawab mendidik dan membimbingnya baik itu dari tingkah laku maupun perbuatan. Seorang anak pasti akan meniru segala sesuatu yang dilihatnya. Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan anak sangat penting untuk diterapkan. Dalam mendidik dan membina seorang anak merupakan tanggung jawab utama bagi orang tua yang harus dimulai sejak usia dini agar dapat membentuk dasar karakter dan nilai-nilai positif yang baik. Salah satu ulama yang membahas hal tersebut yaitu ustadz Adi Hidayat. Menurut ustadz Adi Hidayat dalam ceramah-ceramahnya di youtube menjelaskan bahwa pendidikan dimulai dari anak berada dalam kandungan sampai pada masa kelahirannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep mendidik anak dalam Al-Qur'an perspektif Ustadz Adi Hidayat pada ceramahnya di Youtube ?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan konsep mendidik anak dalam Al-Qur'an perspektif Ustadz Adi Hidayat pada ceramahnya di Youtube.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan video-video ceramah Ustadz Adi Hidayat dari channel youtube AmmarTv. Kemudian, teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa terdapat dua fase, yang pertama yaitu fase prenatal. Dalam fase itu, ada tiga ikhtiar yang dilakukan oleh orang tua, berdo'a, mencari rezeki yang halal dan baik, serta meningkatkan amal soleh. Kedua fase postnatal dilakukan selama persalinan. Seorang ibu diharapkan untuk tetap tenang dan bersabar, serta terus berdoa kepada Allah SWT untuk membantunya melewati masa sulit ini. Setelah bayi lahir, Islam menekankan pentingnya memberikan perawatan yang baik dan penuh kasih sayang kepada bayi, seperti memberikan ASI, membesarkan anak dengan baik, dan merawatnya dengan penuh cinta.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Keabsahan Data .....	32
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	33

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	34
B. Penyajian Data dan Analisis .....	37
C. Pembahasan Temuan .....	59
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Channel @AMMARTV .....	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Menurut ustadz Adi Hidayat dalam ceramah-ceramahnya menjelaskan bahwasannya pendidikan dimulai dari sejak sebelum anak itu lahir dengan mendo'akan anak itu lahir dengan apa yang telah menjadi ikhtiar dari keluarga mengharapkan anak yang saleh dan salehah. Dimulai dari fase kandungan sampai ke pada masa kelahiran anak, yang mana banyak contoh yang dapat diterapkan pada masa kini, dari mulai do'a untuk anak dan juga ikhtiarnya dari orang tua dengan tujuan untuk menjadikan anaknya menjadi sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Mendidik anak menjadi perhatian penting bagi orang tua, dimana orang tua memiliki tanggung jawab mendidik dan membimbingnya dari tingkah laku, dimana seorang anak pasti akan melihat dan meniru segala sesuatu yang dilihatnya. Pendidikan dan pembinaan anak merupakan tanggung jawab utama bagi orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak, mengajarkan nilai-nilai positif, dan membimbing anak menuju kedewasaan yang baik. Anak belajar dan meniru perilaku dari orang tua atau lingkungannya, oleh karena itu pentingnya dalam lingkungan keluarga untuk memberikan contoh yang baik dalam setiap tindakan dan perkataan mereka.

Pendidikan dan pembinaan anak harus dimulai sejak usia dini agar dapat membentuk dasar karakter dan nilai-nilai positif yang baik pada anak.<sup>2</sup> Mengenali karakter anak dan menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga perlu diberikan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, orang tua juga harus memberikan dukungan dan motivasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dukungan dan motivasi akan memberikan kepercayaan diri pada anak untuk mengeksplorasi kemampuan dan bakatnya serta meraih prestasi yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Lukman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya “ Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, Ketika dia memberi pelajaran kepadanya “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasannya Lukman mendidik anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT, sebab itu merupakan kezaliman yang besar. Oleh karena itu lukman memberikan pelajaran atau mendidik anaknya untuk tidak melakukan apa yang dinasehatkan kepadanya.

---

<sup>2</sup> Nurchayati, *Konsep Mendidik Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019), 7(1), 1-14.

Ahmad D. Marimba dan Zuhairini mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia yang dilakukan dengan cara sistematis dengan ajaran agama islam.<sup>3</sup>

Mengutip laman Global Partnership for Education, peran dan keterlibatan orangtua adalah kunci sukses bagi pendidikan anak. Ketika orangtua terlibat, anak-anak jadi bisa lebih menaruh perhatian pada pekerjaan sekolah mereka, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam jangka panjang, hal ini tentu dapat memberi manfaat bagi kehidupan anak kelak.<sup>4</sup>

Peran orang tua dalam memberikan akses belajar yang baik tentunya akan memudahkan anak itu sendiri, dan juga dalam mendidik anak pastinya diperlukannya konsep yang baik dan benar oleh orang tua, konsep mendidik dilakukan kepada anak dimana nantinya seorang anak dapat memiliki kesadaran atau kedisiplinan baik dalam belajar dan melakukan aktivitas lainnya. Namun, tidak semua orang tua mampu memberikan akses belajar kepada anak dengan baik.

Dina rahmawati menjelaskan kesalahan orang tua tidak meluangkan waktu untuk bermain atau berbicara dengan anaknya, untuk memahami perasaannya, mengabaikan anak dan malah sibuk dengan handphone atau

---

<sup>3</sup> Ice “*Konsep Mendidik Anak dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Q.S. Luqman/31:12-19)*” (Skripsi, UIN Alauddin,2013), 24.

<sup>4</sup> Dr. Fadhli Rizal Makarim, Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak, diakses dari <https://www.halodoc.com/artikel/pentingnya-peran-orangtua-dalam-pendidikan-anak>, pada tanggal 27 Februari 2023, 8:55

pekerjaan. Anak pun akan merasa sendirian dan tidak diperhatikan, hingga mencari perhatian selain dari orangtua, yang dapat menyebabkannya depresi.<sup>5</sup>

Nur Hidayah Perwitasari menjelaskan bersikap tidak konsisten dalam mendidik anak juga menjadi salah satu kesalahan yang sering terjadi. Jika terkadang sangat ketat, tetapi mengalah di lain waktu atau sepertinya tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anak, anak akan kesulitan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana seharusnya anak bertindak.<sup>6</sup>

Liza Anggraini menjelaskan pada kondisi ekonomi keluarga yang menengah ke atas maka anak-anaknya akan mendapatkan pengarahan terhadap pendidikan yang layak untuk bekal masa depannya. Namun berbeda dengan kondisi ekonomi keluarga yang menengah ke bawah, mereka kurang mendapatkan pengarahan tentang pentingnya pendidikan sehingga banyak diantara mereka yang lebih memilih untuk bekerja sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Dina Rahmawati, Sepuluh Kesalahan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Yang Dapat Berdampak Buruk bagi Psikologinya, diakses dari <https://www.sehatq.com/artikel/kesalahan-orangtua-yang-buat-anak-depresi> , pada tanggal 27 Februari 2023, 9:48

<sup>6</sup> Nur Hidayah Perwitasari, Kesalahan yang Dilakukan Orang Tua dalam Mendidik Anak, diakses dari <https://tirto.id/kesalahan-yang-sering-dilakukan-orang-tua-dalam-mendidik-anak-f4Eq> , pada tanggal 27 Februari 2023, 10:35

<sup>7</sup> Liza Anggraini, Kondisi Ekonomi Keluarga yang Rendah Menjadi Faktor Penghambat Anak-anak di Indonesia Putus Sekolah, diakses dari <https://www.kompasiana.com/lizaanggraini298/6267c89eef62f661a248b175/kondisi> , pada tanggal 27 Februari 2023, 10:50



Menurut Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 pasal 9 menyatakan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakat.<sup>8</sup> Sehingga peran orang tua menjadi faktor utama dalam meningkatkan potensi pada anak.

Peran orang tua yaitu menjaga anak dari hal yang bisa menjadikan dampak buruk bagi anak. Mendidik anak sejak dini yang dilakukan oleh orang tua dapat menjadikan anak lebih terarah. Adanya sistem mendidik anak dari kedua orang tua sejak dini dapat menjadikan anak memiliki sikap dan pribadi yang baik.

Banyak cara bagi orang tua dalam hal mendidik anak, tidak hanya dengan kedisiplinan belajar tetapi juga melalui praktik, seperti halnya membiasakan sejak dini untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Hal tersebut dapat menjadikan seorang anak untuk terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan.

Pendidikan dan pembinaan anak tidak hanya terbatas pada aspek akademik semata, melainkan juga meliputi aspek agama dan sosial. Mengajarkan anak untuk menjalankan ibadah, seperti sholat berjamaah di masjid, sejak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan agama yang penting.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 pasal 9

<sup>9</sup> Abdul Aziz, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2017), 4(2), 217-232.

Dengan membiasakan anak untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, anak akan terbiasa untuk menempatkan ibadah sebagai prioritas utama dalam kehidupannya. Selain itu, anak juga akan belajar untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan berjamaah di masjid.

Pendidikan agama dan sosial yang baik dapat membentuk karakter anak yang baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungannya. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui pembinaan dan pengajaran yang baik.

Dalam Islam, mengajarkan anak untuk menjalankan ibadah merupakan salah satu tugas utama orang tua. Rasulullah SAW bersabda, "Perintahkanlah anak-anakmu untuk sholat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka (dengan lembut) apabila mereka tidak melaksanakannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka." (HR Ahmad dan Abu Dawud).

Berkaitan dengan pembahasan diatas, maka perlu adanya penjelasan terkait bagaimana konsep mendidik anak yang baik dan benar sesuai dengan ajaran pedoman hidup kita yaitu al-Qur'an. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Konsep Mendidik Anak Perspektif Ustadz Adi Hidayat (Analisis Ceramah-Ceramahnya di Youtube @AmmarTv) ".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut dapat diformulasikan sub-fokus kajian yaitu Bagaimana konsep mendidik anak dalam Al-Qur'an perspektif Ustadz Adi Hidayat pada ceramahnya di Youtube?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan konsep mendidik anak dalam Al-Qur'an perspektif Ustadz Adi Hidayat pada ceramahnya di Youtube.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi prodi Pendidikan Agama Islam.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an yang di dalam setiap konsepnya diambil dari beberapa surat dan ayat yang dapat diterapkan dan diamalkan isi kandungan ayatnya.

b. Bagi Konten Kreator

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas bagi konten kreator dengan menyajikan konten-konten yang bermanfaat bagi masyarakat yang menonton dan belajar.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dan temuan penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian diwaktu mendatang.

## E. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

2. Ceramah

Ceramah adalah sebuah pidato yang memiliki tujuan untuk menyampaikan serta menerangkan atau menyiarkan petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan ajaran agama, setiap informasi akan disampaikan secara persuasif kepada para pendengar. Kita juga bisa mengartikan ceramah sebagai sebuah keterampilan lisan atau *public speaking*.

3. Konsep Mendidik Anak

Mendidik anak merupakan sebuah ibadah yang bernilai pahala dalam islam, karena anak adalah anugerah dari Allah yang sudah

sepatutnya sebagai orangtua harus benar-benar memberikan pendidikan yang terbaik bagi masa depan anak. Maka dari itu kewajiban orangtua yang pertama adalah mendidik anak dengan agama sejak dini.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi penelitian yang bertujuan agar dapat dimengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki sub bab, antara sub bab yang satu dengan sub bab yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan penelitian ini :

Bab satu Pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan, berisi tentang kajian kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori terkait dengan Konsep Pendidikan Anak dalam al-Qur'an.

Bab tiga Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatann dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan.

Bab lima Penutup, berisi tentang simpulan dan saran terkait bab sebelumnya dalam proses penelitian yang dianalisis secara teliti pada permasalahan penelitian yang telah ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Ana Jauharoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Kediri dengan judul skripsi “ Konsep Mendidik Anak Perspektif al-Qur’an ( Telaah QS. Luqman ayat 12-19 ) tahun 2021.<sup>10</sup> Persamaan penelitian Skripsi Ana Jauharoh dengan penelitian ini yaitu membahas tentang konsep mendidik anak. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi Ana Jauharoh melakukan penelitiannya melalui literatur kepustakaan sedangkan peneliti melakukan penelitiannya melalui media youtube. Selain itu, konsep mendidik anak perspektif al-Qur’an yang terdapat dalam skripsi Ana Jauharoh bersumber dari literatur kepustakaan dengan mengumpulkan beberapa bahan bacaan terkait dengan judul penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih video ceramah Ustadz Adi Hidayat bersumber dari youtube. Hasil penelitian Skripsi Ana Jauharoh adalah konsep mendidik anak pada QS. Luqman/31: 12-19 mencakup materi tauhid, syukur, syirik, mencintai orang tua (birrul walidain), ibadah, larangan bersikap sombong. Kemudian metode yang digunakan Luqman yang dapat dijadikan metode dalam menerapkan pendidikan anak dalam keluarga

---

<sup>10</sup> Ana Jauharoh, *Skripsi “Konsep Mendidik Anak Perspektif Al-Qur’an ( Telaah QS. Luqman ayat 12-19 )*, (Kediri, 2021)

yang masih sangat relevan untuk diterapkan dengan kondisi pendidikan anak saat ini yaitu metode nasihat, pengulangan dan keteladanan.

2. Astri Evaluwayanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsi “ Konsep Pendidikan Anak dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)” tahun 2020.<sup>11</sup> Persamaan penelitian Skripsi Astri Evaluwayanti dengan penelitian ini yaitu membahas tentang konsep mendidik anak. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi Astri Evaluwayanti melakukan penelitiannya melalui literatur kepustakaan sedangkan peneliti melakukan penelitiannya melalui media youtube. Selain itu, Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan bersumber dari literatur kepustakaan dengan mengumpulkan data dari Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam , sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih video ceramah Ustadz Adi Hidayat bersumber dari youtube.

Hasil penelitian skripsi Astri Evaluwayanti adalah tujuan pendidikan tidak semata-mata hanya mementingkan kecerdasan saja, melainkan lebih kepada kualitas manusia dengan melihat keshalehan pada diri anak. Konsep pendidikan anak yang disampaikan oleh Abdullah Nashih

---

<sup>11</sup>Astri Evaluwayanti, *Skripsi “Konsep Pendidikan Anak dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam), (Malang, 2020).*



Ulwan dinilai sebagai konsep yang strategis dan mengatasi problematika dalam pendidikan anak.

3. Nikmah Royani Harahap dan Rukmana Prasetyo, Dosen Fakultas Agama Islam Univeritas Alwashliyah Medan dengan judul Jurnal “Konsep Al-Qur’an dalam Mendidik Anak Usia Lima Tahun” tahun 2022.<sup>12</sup> Persamaan penelitian Jurnal Nikmah Royani Harahap dan Rukmana Prasetyo dengan penelitian ini yaitu membahas tentang konsep mendidik anak. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jurnal Nikmah Royani Harahap dan Rukmana Prasetyo melakukan penelitiannya dengan cara Observasi atau pengamatan langsung, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya melalui media youtube. Hasil penelitian pada jurnal Nikmah Royani Harahap dan Rukmana Prasetyo adalah penerapan dalam mendidik anak yang berusia 5 tahun menurut konsep al-Qur’an adalah penerapan didikan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Penerapan tersebut juga tercermin terhadap bagaimana Luqman mendidik anaknya. Adapun yang mesti menjadi bahan terapan adalah pelajaran tentang mentauhidkan Allah, dengan cara tidak sekali-kali menyekutukan Allah. Hormat dan patuh kepada kedua orangtua, serta berbuat baik dan menjauhi kemungkar. Hal inilah yang hendaknya diterapkan kepada anak-anak di usia 5 tahun,

---

<sup>12</sup>Nikmah Royani Harahap dan Rukmana Prasetyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* “Konsep Al-Qur’an dalam Mendidik Anak Usia Lima”, 2022, (Vol. 4 No. 1).

agar ketika ia sudah dewasa mampu menjadi pribadi yang religius dan mampu istiqomah.

4. Eni Suhaeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bunga Bangsa Cirebon judul skripsi “ Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam” Tahun 2019. Persamaan penelitian Skripsi Eni Suhaeni dengan penelitian ini yaitu membahas tentang konsep pendidikan anak. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi Eni Suhaeni melakukan penelitiannya melalui literatur kepustakaan sedangkan peneliti melakukan penelitiannya melalui media youtube.

Hasil dari penelitian skripsi Eni Suhaeni adalah pendidikan akhlak menjadi suatu hal yang sangat penting, sebab dari sini terbentuk manusia-manusia yang menjadi penentu generasi agama. Orang tua merupakan pembimbing utama dan memiliki peran yang penting bagi perkembangan kepribadian anaknya. Keluargalah tempat dimana

seorang anak mendapat bimbingan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Orang tua agar mampu berperan dengan baik untuk menanamkan akhlak yang baik bagi anak-anaknya sebagai generasi penerus yang beragama. Selain itu, skripsi Eni Suhaeni lebih mengutamakan akhlak seorang anak dalam perspektif islam sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas konsep mendidik anak perspektif Ustadz Adi Hidayat.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Eni Suhaeni, Skripsi “*Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam*”, (Cirebon, 2019).

5. Januar Arif Ramadhan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dengan judul skripsi “ Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun” tahun 2021. Persamaan penelitian Skripsi Januar Arif Ramadhan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang konsep pendidikan anak. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu skripsi Januar Arif Ramadhan melakukan penelitiannya melalui literatur kepustakaan, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya melalui media youtube.

Hasil penelitian dari skripsi adalah menurut pemikiran Ibnu Khaldun dalam kitab Muqaddimah adalah membentuk anak supaya memiliki akhlak yang mulia, kepribadian yang baik dan tangguh, memiliki malakah atau ketrampilan dan menguasai ilmu-ilmu agama ( naqliyah ) dan ilmu-ilmu umum ( aqliyah ) untuk eksistensi kelangsungan hidup mereka. kajian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak menurut Ibnu Khaldun dalam kitab Muqaddimah nya ternyata relevan

dengan tokoh-tokoh pendidikan barat, misalnya Locke, J.J. Rousseau Locke, Fouerster, dan John Dewey, meskipun dasar pijakan dalam berpikir mereka berbeda dengan Ibnu Khaldun, dimana mereka lebih menekankan dan didominasi oleh pijakan akal dan rasional. Selain itu, skripsi Januar Arif Ramadhan mendeskripsikan Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah sedangkan pada

penelitian ini peneliti membahas konsep mendidik anak perspektif

Ustadz Adi Hidayat.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Ana Jauharoh, 2021, Konsep Mendidik Anak Perspektif al-Qur'an ( Telaah Q.S Luqman ayat 12-19 )	a) Menggunakan Variabel Konsep Mendidik Anak	a) Penelitian yang dilakukan menggunakan literatur kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitiannya melalui media youtube b) Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui konsep mendidik anak pada QS. Luqman/31: 12-19 sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan konsep mendidik anak perspektif Ustadz Adi Hidayat pada

<sup>14</sup> Januar Arif Ramadhan, Skripsi “ *Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun*”, (Kebumen, 2021).

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			ceramahnya di youtube.
2.	Astri Evaluwayanti, 2020, Konsep Pendidikan Anak dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)”	a) Membahas Konsep dalam Mendidik Anak	<p>a) Penelitian yang dilakukan menggunakan literatur kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitiannya melalui media youtube</p> <p>b) Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan bersumber dari kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan memilih video ceramah Ustadz Adi Hidayat di youtube.</p> <p>c) Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui konsep mendidik anak pada QS. Luqman/31: 12-19 sedangkan</p>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan konsep mendidik anak perspektif Ustadz Adi Hidayat pada ceramahnya di youtube.</p>
3.	<p>Nikmah Royani Harahap dan Rukmana Prasetyo, 2022, Konsep Al-Qur'an dalam Mendidik Anak Usia Lima Tahun</p>	<p>a) Menggunakan Variabel Konsep Mendidik Anak</p>	<p>a) Penelitian yang dilakukan menggunakan observasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitiannya melalui media youtube  b) Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui konsep mendidik anak yang berusia 5 tahun menurut konsep Al-Qur'an, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan konsep mendidik anak perspektif Ustadz Adi Hidayat</p>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			pada ceramahnya di youtube.
4	Eni Suhaeni, 2019, Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam	a) Membahas konsep dalam mendidik anak	<p>a) Penelitian yang dilakukan menggunakan literatur kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitiannya melalui media youtube</p> <p>b) Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui konsep mendidik akhlak anak perspektif Islam sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan konsep mendidik anak perspektif Ustadz Adi Hidayat pada ceramahnya di youtube.</p>
5	Januar Arif Ramadhan, 2021, Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun	a) Membahas konsep dalam mendidik anak	a) Penelitian yang dilakukan menggunakan literatur kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			<p>melakukan penelitiannya melalui media youtube</p> <p>b) Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui konsep mendidik anak perspektif Ibnu Khaldun, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan konsep mendidik anak perspektif Ustadz Adi Hidayat pada ceramahnya di youtube.</p>

Berdasarkan tabel diatas, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dilihat dari sisi penjelasan Ustadz Adi Hidayat dengan menggunakan teori komunikasi informatif yang memandang komunikasi sebagai proses yang ditujukan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami secara tepat dan menghasilkan pemahaman yang akurat di pihak penerima. Pada teori tersebut bersumber dari al-Qur'an dan hadist dan penjelasannya bersifat umum dan tidak tertuju pada setiap umur dari anak. Sedangkan pada



penelitian terdahulu terdapat pengertian yang membahas setiap pendidikan anak pada usianya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Analisis**

Analisis merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang dapat diperoleh dari catatan lapangan atau bahan lainnya dengan mengorganisasikan data, menyusun ke dalam pola, menjelaskannya ke dalam suatu unit, memilih yang penting serta membuat kesimpulan sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Adanya suatu analisis dapat mengembangkan suatu kemampuan. Oleh karena itu, analisis bukan hanya sebagai suatu penelusuran atau penyelidikan saja, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan menggunakan kesimpulan dari apa yang ditaksirkan.

### **2. Ceramah**

Ceramah merupakan suatu jenis keterampilan lisan yang lebih dikenal dengan sebutan *public speaking* dengan tujuan untuk menyampaikan suatu informasi.<sup>16</sup> Dalam hal ini, ceramah dapat disampaikan melalui lisan atau tulisan. Fakta bahwa ceramah sangat dipengaruhi oleh kepribadian dan kemampuan seseorang berdasarkan pengalaman hidupnya serta bakat yang dimiliki dan penguasaan suatu ilmu.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 319.

<sup>16</sup> Indah Kusuma Putri, dkk., *Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/MA*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 8.

Dalam penggunaan metode ini harus memperhatikan kualitas yaitu gaya bahasa, penampilan suara, prosedur, kelancaran, dan sebagainya yang membuat pendengar lebih mudah untuk menyerap suatu informasi yang disampaikan. Selain itu, ceramah sangat efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham pendengar.

### 3. Konsep mendidik anak dalam Al-Qur'an

Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad* menegaskan, bahwa hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan setiap orang tua, menjadi penyejuk mata orang tuanya, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai islam. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak anak masih dalam kandungan.<sup>17</sup>

Konsep mendidik anak dalam Islam memiliki beberapa aspek penting yang ditekankan dalam al-Qur'an dan Hadits. Berikut ini adalah beberapa konsep mendidik anak dalam Islam yang dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam mendidik anak : pertama yaitu memberikan pendidikan agama. Anak perlu diperkenalkan dengan ajaran-ajaran agama yang baik dan benar sejak usia dini agar dapat memahami nilai-nilai kebaikan dan menjalani hidup dengan penuh keikhlasan. Kedua, memberikan pendidikan moral dan akhlak yang

---

<sup>17</sup> Bunda Fathi, *"Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin"* (Bandung: Pustaka Oasis: 2011) hlm. 44

baik. Anak perlu diajarkan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, kerja keras, saling menghargai, dan toleransi, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Ketiga, memberikan pendidikan intelektual dan kreativitas. Anak perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi intelektual dan kreativitasnya agar dapat menjadi individu yang cerdas dan kreatif. Keempat, menjaga hubungan yang baik dengan anak. Orang tua perlu membina hubungan yang baik dengan anak, memberikan perhatian, kasih sayang, dan pengarahan agar anak merasa dicintai dan dihargai. Kelima, membiasakan anak beribadah. Orang tua perlu membiasakan anak beribadah, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang taat dan dekat dengan Allah SWT. Keenam, mencontohkan perilaku yang baik. Orang tua perlu menjadi contoh bagi anak, baik dalam perilaku, sikap, maupun tindakan, sehingga anak dapat meniru dan mengembangkan karakter yang baik.<sup>18</sup>

Menurut al-Ghazali, konsep pendidikan dalam islam adalah, pertama pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, sasaran dan target yang jelas. Al-Ghazali mengatakan jika anak menerima ajaran dan kebiasaan hidup yang baik, maka anak itu menjadi baik. Sebaliknya jika anak itu dibiasakan melakukan perbuatan buruk dan dibiasakan kepada hal-hal yang jahat, maka anak itu akan berakhlak

---

<sup>18</sup> M. Abduh dan A. Afifi, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jurnal Ilmiah Al-Ahkam, 2020), 7(1), 56-70

jelek. Pentingnya pendidikan ini di dasarkan pada pengalaman hidup al-Ghazali sendiri, yaitu sebagai orang yang tumbuh menjadi ulama besar yang menguasai ilmu pengetahuan, yang disebabkan karena pendidikan.<sup>19</sup>

Konsep pendidikan dimulai dari dalam kandungan dimana dalam islam diajarkan bagaimana mendidik anak dengan benar sesuai tuntunan al-Qur'an. Sebagai pedoman hidup manusia, dimana didalamnya berisi firman-firman Allah Swt, dan sebagai umat muslim penting untuk mengamalkan isi atau kandungannya.

Al-Qur'an tidak hanya berisi tentang peringatan tentang hari kiamat, tidak hanya berisi tentang tuntunan syariat keislaman, akan tetapi juga berisi tentang pendidikan atau pun konsep mendidik anak juga telah dijelaskan di dalamnya. Maka dari itu, banyak yang dapat di amalkan dari isi dan kandungan surat ataupun ayatnya terlebih tentang cara mendidik anak dengan baik dan benar, sehingga nantinya bisa mewujudkan segala impian dan harapan orang tua kepada anaknya.

Konsep mendidik anak salah satunya terdapat dalam surat al-Luqman ayat 13.

Surah Luqman adalah surah ke-31 dari al-Qur'an. Surat ini terdiri lebih dari 34 ayat dan termasuk dalam kelompok surat Makkiyyah.

Surah ini diturunkan setelah surah as-Saaffat. Nama Luqman terkait

---

<sup>19</sup> Devi Syukri Azhari, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghozali*, Vol. 4, JRPP, 2021, hlm. 274

dengan kisah Luqman yang diceritakan dalam surah ini tentang bagaimana dia membesarkan putranya.

Luqman al-Hakim adalah panutan dalam mendidik anak, sehingga dapat memberikan teladan untuk membesarkan anak tersebut yang diabadikan dalam al-Qur'an sebagai teladan dan pedoman bagi orang-orang sesudahnya. Disebutkan dalam Surat Luqman ayat 13. Asbabul nuzul Surat Luqman ayat 13 adalah ketika Nabi Saw menyampaikan surat al-An'am ayat 82 yang menceritakan tentang penyesalan kaum musyrik dalam kemusyrikan mereka. Maka sulit bagi para sahabat untuk menghindari keimanan dari kezaliman. Kemudian Rasulullah membacakan ayat yang baru diwahyukan ini yang menceritakan bagaimana Luqman berharap anaknya menjauhi kemusyrikan.

Wasiat Luqman kepada anaknya, Luqman berwasiat bahwa putranya hanya menyembah Tuhan dan tidak mempersekutukan-Nya dengan siapa pun. Kemudian Luqman berkata dan mengingatkan anak itu: "Sesungguhnya adalah suatu kezaliman yang besar untuk menyekutukan (dengan Allah)." Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Nabi bersabda: "Ajari anak-anakmu mengucapkan Lailaha illallah di awal ucapannya dan ajari mereka mengucapkan Lailaha illallah di akhir hidupnya.

Konseling sebagai metode pendidikan berarti peringatan dengan pengertian, yaitu petunjuk dan tuntunan yang dapat menggugah perasaan dan emosi orang lain untuk mau berbuat baik keluar dari

bahaya dan menuntunnya ke jalan yang bahagia dan menguntungkan baginya.

Tanda nasehat yang baik adalah orang yang diberi nasehat tidak hanya tertarik pada keuntungan duniawi untuk dirinya sendiri, tetapi juga pada orang lain. Oleh karena itu, pendidik yang memberikan nasehat itu harus bersih dari segala perbuatan riya dan bersih dari anggapan orang bahwa perbuatannya memiliki tujuan lain selain yang diberikan. Oleh karena itu, Luqman al-Hakim menerapkan metode pedagogis yang mampu membangkitkan emosi dengan cinta kasih dan kebijaksanaan yang senantiasa diterapkan.

Luqman al-Hakim adalah seorang figur penting dalam sejarah Islam yang terkenal karena kebijaksanaannya dalam memberikan nasihat dan pengajaran kepada anak muda dan orang dewasa. Salah satu metode pedagogis yang diterapkannya adalah dengan membangkitkan emosi positif seperti cinta kasih dan kebijaksanaan.

Dalam konteks pendidikan, membangkitkan emosi positif seperti cinta kasih dan kebijaksanaan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dengan menerapkan metode pedagogis yang membangkitkan emosi positif, siswa juga akan lebih mudah menerima dan mengingat pelajaran yang diberikan. Mereka akan merasa

terinspirasi dan bersemangat untuk mencapai tujuan akademik dan non-akademik mereka. Oleh karena itu, metode pedagogis yang diterapkan oleh Luqman al-Hakim sangat relevan dan masih dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern saat ini.

Konsep mendidik Luqman untuk anaknya yaitu larangan menyekutukan Allah. Dengan kata lain, materi dasar yang harus diajarkan kepada anak adalah tentang tauhid. Seorang pendidik, sebagaimana dinyatakan oleh Luqman al-Hakim, harus mengutamakan pendidikan materi tauhid ini dengan tidak menyekutukan Allah. Dalam ayat ini dikatakan bahwa syirik adalah kezaliman yang besar, karena syirik itu menyamakan yang berhak disembah dengan sesuatu yang tidak berhak disembah. Jadi, syirik berarti meletakkan sesuatu yang berhak disembah terhadap sesuatu yang tidak berhak disembah.

Mendidik anak yang dicontohkan oleh Luqman ini, adalah salah satu konsep mendidik anak dengan tidak menggunakan kekerasan terhadap anak. Tidak selamanya mendidik anak itu juga dengan lemah lembut, melainkan ada kala waktu situasi dan kondisi yang seharusnya juga didikan terkadang membutuhkan sikap tegas, tegas bukan berarti mendidik dengan kekerasan akan tetapi bagaimana cara mendidik dengan sikap disiplin agar supaya anak yang kita didik itu nantinya bisa memiliki kepribadian yang baik sehingga usaha yang dilakukan oleh kedua orang tua yang mana menginginkan anaknya menjadi anak yang berguna dan taat pada perintah Allah dan kedua orang tuanya.

Seorang anak yang disiplin dapat membentuk karakter anak tersebut menjadi orang yang tidak menyia-nyiakan waktunya terhadap hal yang tidak ada manfaatnya. Tidak terkecuali dengan pergaulan bebas yang pada zaman sekarang ini sangatlah memperhatikan, mabuk-mabukkan, zina dan lain-lain. Jika anak sudah terbentuk jiwa kedisiplinannya, maka akan berpengaruh dan juga akan menanamkan sikap yang baik, baik itu dalam hal ibadah, memilih teman atau pergaulan juga akan dipikirkan dan dibatasi sendiri oleh dirinya sendiri dengan tujuan supaya terjaga dari segala hal atau sesuatu pekerjaan yang buruk dan terhindar juga dari dampak yang disebabkan oleh masalah itu sendiri. Oleh karena itu, peran orang tua yang mana konsep mendidik anak harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh al-Qur'an. Konsep mendidik anak yang dimulai dari masa kandungan sampai masa kelahiran itu diamalkan dengan baik, meminta dan memohon kepada Allah Swt., untuk dianugerahkan anak yang soleh dan solehah, juga memohon agar apa yang di cita-citakan oleh kedua orang tua bisa terkabul. Selain itu pula orang tua memberikan nama sesuai dengan apa yang diharapkan kepada anak-anaknya, baik nanti menginginkan anak yang ahli Qur'an, penghafal hadis dan lain-lain.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis konten (*Content Analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Ricard Budd dalam Lexi J. Moleong, mengemukakan Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan teknik untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>20</sup>

Analisis konten yang peneliti gunakan untuk menemukan, memahami dan menangkap pesan dari karya tulis. Tujuan konten adalah untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi dan menafsirkan. Analisis isi memiliki tujuan tertentu, membangun proses analisis didasarkan pada konsep nilai dan literatur. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena membutuhkan pengumpulan data secara detail yang mana penelitian ini nantinya menghasilkan pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

---

<sup>20</sup> Rani Anggraini, Skripsi : *Pesan-pesan Membangun Rumah Tangga Islami dalam Ceramah Ustadz Khalid Basalamah di Youtube* (Medan: UINSU,2018), hal. 33

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini tidak memiliki lokasi fisik dikarenakan objek penelitian ini berupa dari video media youtube dan menggunakan analisis konten.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu ceramah Ustadz Adi Hidayat di Youtube. Alasan peneliti mengambil subjek tersebut karena dilihat dari tema yang ada di konten ceramah Ustadz Adi Hidayat berkaitan dengan konsep mendidik anak dalam al-Qur'an.

## **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder (pendukung)

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer atau sumber data utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah materi-materi dari ceramah Ustadz Adi Hidayat di youtube.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder diambil dari sumber-sumber yang lain dengan cara mencari, menganalisis buku-buku, internet, dan informasi lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan video-video ceramah Ustadz Adi

Hidayat dari media Youtube. Setelah video-video dikumpulkan yang telah dipilih yang sesuai dengan penelitian ini, lalu video-video tersebut akan dianalisis sehingga terbentuk kumpulan data yang telah dideskripsikan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.<sup>21</sup>

Menurut Milles, Huberman, dan Saldana, teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:<sup>22</sup>

##### *a. Kondensasi Data (Data Condensation)*

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan-catatan

<sup>21</sup> Rani Anggraini, Skripsi : “Pesan-pesan Membangun Rumah Tangga Islami dalam Ceramah Ustadz Khalid Basalamah di Youtube “ (Medan: UINSU,2018), hal. 36

<sup>22</sup> Milles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publication, 2014), 235

lapangan.<sup>23</sup> Data yang dikondensasikan adalah seluruh data yang didapat ketika pengumpulan video serta dari buku atau referensi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur, dan sebagainya.<sup>24</sup> Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dengan mengidentifikasi secara jelas mengenai ceramah ustadz Adi Hidayat melalui youtube serta didukung oleh sumber data lain dengan menggunakan uraian deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan didasarkan pada data yang telah diperoleh dari hasil uraian deskriptif yang didapatkan dan didukung baik dari buku atau sumber referensi lain.

**G. Keabsahan Data**

Keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data diluar data yang didapatkan.<sup>25</sup> Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek dan membandingkan video ceramahn ustadz Adi Hidayat dari youtube dan sumber lain, baik itu dari buku, internet, dan lain-lain.

<sup>23</sup> Milles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publication, 2014), 235

<sup>24</sup> *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 167

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 330

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap pada penelitian ini, peneliti mengambil empat tahap yang digunakan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian, dan tahap penarikan kesimpulan sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, dilakukan sebelum melakukan penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan sumber data yang dibutuhkan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Menentukan subjek penelitian dan sasaran objek penelitian

### c. Tahap Penyelesaian

Melakukan analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik suatu kesimpulan, kemudian menyusun laporan penelitian.

### d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis ceramah Ustadz Adi Hidayat di Youtube “Konsep Mendidik Anak dalam

Al-Qur’an ”

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Biografi Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat adalah seorang imam dan pendakwah dari Indonesia. Ustadz Adi Hidayat lahir 36 tahun silam di Pandeglang Banten. Pria kelahiran 11 September 1984 ini merupakan orator yang terkenal karena kepiawaiannya menguasai isi al-Quran dan susunan barisnya. Ustadz Adi Hidayat menguasai ilmu hadits dan pentingnya serta kedudukan berbagai kitab agama. Kepopulerannya karena pengetahuan yang luas dan penyampaian yang sederhana.

Ustadz Adi Hidayat adalah anak dari Warsi Supena dan Hj. Rafiah Akhyar.<sup>26</sup> Ustadz Adi Hidayat memiliki seorang istri yang bernama Shufairok atau lebih akrab dipanggil Mbak Lir. Mereka memiliki tiga anak dari pernikahan itu.<sup>27</sup> Anak pertama bernama Muhammad Hamilul Qurani, kemudian anak kedua bernama Amelia Habibatul Mustofa dan anak ketiga bernama Muhammad Abdullah Amali lahir pada hari Rabu tanggal 24 Ramadhan 1440 H/29 Mei 2019.<sup>28</sup> Pendidikan awal Adi

---

<sup>26</sup>Aldo Marantika, *Ustadz Adi Hidayat, Biografi dan Profil, Gelar Pendidikan hingga Karya Tulisnya*, diakses dari <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/syiar/pr-593233532/ustadz-adi-hidaya> , pada tanggal 9 Maret 2023, 13:20

<sup>27</sup> Siti Azmi Nurnazhimah, *Biodata dan Profil Ustadz Adi Hidayat, Istri, Anak, Usia, Gelar, Pendidikan dan Karya Tulis*, diakses dari <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/> , pada tanggal 9 Maret 2023, 13:33

<sup>28</sup>Ahmad Rafiezal, *Ustadz Adi Hidayat, Lc, MA*, diakses dari <https://ngajilagidotcom.blogspot.com/2022/10/ulama-quran.html> , pada tanggal 9 Maret 2023, 13:46

Hidayat dimulai saat memasuki Taman Kanak-Kanak Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989. Ia kemudian pindah ke SDN Karaton 3 di Pandeglang. Adi Hidayat pindah ke kelas 4-6 di SDN Pandeglang.<sup>29</sup>

Ustadz Adi Hidayat memiliki saudara seperti Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati dan Ita Haryati. Pada tahun 2003, Adi Hidayat diundang untuk melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dirasat Islamiyah. Pada tahun 2005, Adi Hidayat juga mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyyah Dakwah Islamiyah di Libya.<sup>30</sup> Selama kuliah, Adi Hidayat juga belajar berbagai mata pelajaran dengan Syekh bersanad di Libya dan mengunjungi negara mereka. Kecintaannya pada al-Quran dan Hadits membuatnya mengambil program khusus Lughah Arabiyah Waadabuan untuk memahami makam dari kedua sumber syariat tersebut.<sup>31</sup>

Pada tahun 2009, Adi Hidayat diangkat sebagai Presiden Dewan Khatib Jami Dakwah Islamiyyah di Tripoli yang bertugas untuk mengangkat para da'i dan pemateri Masjid Dakwah Islamiyah. Dua

---

<sup>29</sup> Rifan Aditya, *Profil Ustadz Adi Hidayat: Pendidikan, Jejak Karier hingga Karyanya*, diakses dari <https://www.suara.com/news/2021/09/16/145029/profil-ustadz-adi-hidayat> , pada tanggal 9 Maret 2023, 13:59

<sup>30</sup> Rusman H Siregar, *Profil Ustaz Adi Hidayat : Dai dengan Segudang Prestasi dan Karya Tulis*, diakses dari <https://kalam.sindonews.com/read/786369/786/profil-ustaz-adi-hidayat-dai>, pada tanggal 9 Maret 2023, 18:42

<sup>31</sup>Arminaven, *Download Ceramah Ustadz Adi Hidayat Terbaru Mp3 Lengkap*, diakses dari <https://www.armaila.com/2019/02/download-ceramah-ustadz-adi-hidayat>, pada tanggal 9 Maret 2023, 18:56

tahun kemudian, Adi Hidayat kembali ke Indonesia dan mengelola Pesantren al-Quran Al-Hikmah di Lebak Bulus, Jakarta.<sup>32</sup>

Pada tahun 2013, Adi Hidayat mendirikan Quantum Akhyar Institute, sebuah yayasan pengembangan sanggar dan dakwah Islam di Bekasi. Yayasan ini memiliki program-program seperti UAH Open School, Pusat Pembelajaran Regenerasi Ulama At-Taisir (program TFT, program Berbaq, program kelas Vokasi dan program Jantung), Umrah dan Wisata serta beasiswa. Tiga tahun kemudian, Ustadz Adi Hidayat mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama. Karena ilmunya yang cukup luas, Ustadz Adi Hidayat bisa menulis 13 artikel sejak tahun 2010.<sup>33</sup>

## 2. Ammar TV Channel

Channel resmi dari Ustadz Adi Hidayat diberi nama “@AdiHidayatOfficial”, akan tetapi disini peneliti mendapatkan ide dari channel dengan nama “AmmarTv “. AmmarTv sebuah channel yang mana berisi syiar-syiar agama islam baik berupa dakwah, tartil al-Qur’an dan lain-lain. Memiliki 4,57 juta subscriber dengan jumlah tontonan sebanyak 755.664.271 kali ditonton.

<sup>32</sup>Al-Imran, *Ini Jadwal Safari Dakwah Ustad Adi Hidayat di Sumatera Barat Pekan Kedua Oktober 2022*, diakses dari <https://www.valoranews.com/berita/20174/ini-jadwal-safari> , pada tanggal 9 Maret 2023, 19:07

<sup>33</sup>Redaksi dalam Islam, *Biografi Ustadz Adi Hidayat : Profil, Karya Hingga Sosok Ibundanya*, diakses dari <https://dalamislam.com/info-islami/biografi-ustadz-adi-hidayat> , pada tanggal 6 Maret 2023, 14:53





**Gambar 4.1**  
**Channel Ammar TV**

Channel AmmarTV membagikan konten-konten ceramah dari tokoh agama yang ada di Indonesia tidak terkecuali ceramah Ustadz Adi Hidayat, yang mana dalam video ceramah yang dibagikan melalui channel AmmarTV ini beliau menyampaikan materi tentang “ Konsep Pendidikan Anak dalam al-Qur’an dan Sunnah “.

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Konsep pendidikan anak dalam al-Quran dan Sunnah Rasulullah sallallahu alayhi wa sallam. Bagian pertama, al-Quran ingin memperkenalkan dulu sebelum anak itu dididik tentunya ada anak yang diharapkan. Bagaimana kemudian mengharapkan seorang anak bisa terlahir sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Sehingga ketika dilahirkan bisa memulai proses pendidikan. dipahami dengan baik bahwa nikmat keturunan itu termasuk nikmat yang masuk dalam kategori hak prerogatif Allah Swt.

Jadi yang menentukan hanya Allah apakah dia akan cepat terlahir ataupun lambat baik laki-laki atau bahkan perempuan. Kadang-kadang ada yang ingin cepat menurut Allah mesti lambat sesuai dengan masalah keluarganya. Ada yang ingin lambat tiba-tiba jadi cepat. Ada yang ingin laki-laki jadinya perempuan. Ada yang ingin perempuan lahirnya laki-laki. Konsep itu ada di al-Quran surat al-Luqman ayat 34 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”

Ada lima hak prerogatif Allah Swt dalam kandungan surat Luqman ayat 34 diatas yang tidak akan pernah diketahui oleh makhluk manapun termasuk malaikat jibril yang paling dekat dengan Allah Swt. Pertama Pengetahuan tentang hari kiamat, menurut agama islam adalah hari hancurnya semua alam semesta ini beserta seluruh kehidupan yang ada didalamnya.<sup>34</sup> Peristiwa hari akhir tidak dapat diketahui datangnya, baik dari manusia biasa ataupun Nabi, karena hal itu hanya diketahui oleh Allah Swt. Kedua menurunkan hujan, hujan yang diturunkan oleh Allah Swt merupakan salah satu bukti kebesaran-Nya. Turunnya air hujan kebumi juga melalui proses, yang bermula dari air laut dan sungai, kemudian menguap

<sup>34</sup> Marlina Hidayanti Ansanoor, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti “ ( Nusa Tenggara Barat : 2021 ) hal. 24

lalu turun kembali ke darat. Kemudian hujan yang diturunkan melalui rangkaian proses tersebut, diturunkan kepada yang Allah kehendaki.<sup>35</sup> Allah menurunkan hujan sebagai rahmat yang diperlukan untuk seluruh makhluk baik manusia, hewan dan tumbuhan. Ketiga mengetahui yang ada didalam rahim, rahim atau disebut juga dengan uterus merupakan tempat *embrio* dan janin mengalami tumbuh dan kembang. Al-Qur'an menyebutkan bahwa rahim merupakan tempat yang aman. Hal ini dikarenakan rahim terletak antara tulang panggul dan tertopang dengan kuat kedua sisinya oleh otot-otot yang dapat berkembang ratusan kali dari ukuran awal yang terjadi saat puncak kehamilan ataupun sesaat sebelum melahirkan.<sup>36</sup> Keempat mengetahui apa yang diusahakan besok, usaha yang akan dilakukan baik di dunia dan akhirat. Allah Swt menyatakan bahwa didunia ini tidak ada satupun yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat serta peristiwa yang terjadi besok. Sehingga, manusia diperintahkan untuk berusaha dengan cara berinvestasi sebagai bekal untuk menghadapi hari besok. Kelima mengetahui kematian seorang hamba, kematian adalah suatu kejadian yang dianggap sebagai perlihan kehidupan dari kehidupan dunia menuju kehidupan di alam lain.<sup>37</sup> Manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya di akhirat. Jika perbuatan manusia itu baik dan di ridhai Allah maka akan diberikan pahala. Sebaliknya, jika amal perbuatannya buruk dan

---

<sup>35</sup> Maulana Nur Huda, *Tafsir Kata Hujan dalam Al-Qur'an Studi Analisis Tafsir Ilmi*, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2020), 49.

<sup>36</sup> Nurbaety, *Proses Reproduksi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag Lipi)*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2019), 51

<sup>37</sup> Miskahuddin, *Kematian dalam Perspektif Psikologi Qur'ani*, (Jurnal Al-Mu'ashirah, 2019), 83

dilarang Allah maka akan diberikan dosa dan balasan didalam neraka. Maka dari itu, manusia menjaga setiap perbuatan di dunia agar mendapatkan kebaikan di akhirat nanti.

Pembahasan pertama, ketika seseorang sudah berumah tangga kemudian berusaha untuk mendapatkan keturunan, tetapi tidak secepat yang diharapkan, maka disini al-Quran menjelaskan cara untuk memohon kepada Allah agar diberikan keturunan. Seperti halnya Nabi Zakaria yang memiliki mihrab dan didalamnya beliau berdo'a, menunaikan sholat, meminta kepada Allah Swt. Maka, ajaran al-Qur'an menyampaikan kepada kita, saat semua makhluk sudah mengatakan ini mustahil, maka tinggalkan semua perkataan makhluk, mohonlah kepada Allah sang khalik (Maha Pencipta) yang tidak punya batas dalam kuasa-Nya.

Ketika mengalami peristiwa dalam kehidupan dunia, kemudian semua orang mengatakan itu mustahil, tidak mungkin, tidak bisa, itu tanda yang pertama, agar meninggalkan semua pendapat manusia dan mencari satu tempat yang dapat digunakan agar bisa lebih mendekatkan diri dengan Allah Swt. Ada tiga tempat yang dimuliakan dimana ketika berdo'a, dan melakukan ibadah di dalamnya itu akan lebih cepat khushyuk diantaranya masjid, musholla, dan mihrab.

Mihrab disebutkan dalam al-Quran, mihrab itu termasuk satu-satunya tempat yang jika beribadah di dalamnya, akan mempercepat

terkabulnya do'a.<sup>38</sup> Ketika memiliki masalah dalam kehidupan, terima dengan sabar masalah itu, jangan mengeluh karena mengeluh tidak menyelesaikan persoalan, hanya menambah beban.

Konsep pendidikan anak tidak dimulai saat anak dilahirkan tetapi menurut al-Quran disebutkan dimulai sejak anak dalam kandungan. Ada dua fase yang dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya di youtube, yaitu fase kandungan dan fase kelahiran.

a. Prenatal

Menurut pandangan psikologi, pranatal ialah segala upaya manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.<sup>39</sup>

Pada fase ini, dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat bahwasannya peran kedua orang tua baik suami dan istri sangat penting. Dikatakan dalam masa-masa mengandung ini ada beberapa ikhtiar yang dilakukan oleh orang tua dimana tujuannya adalah untuk mengharapkan lahirnya anak nanti sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada tiga ikhtiar yang dilakukan oleh orang tua pada masa mengandung, yaitu<sup>40</sup>:

<sup>38</sup> Ahmed Zaranggi Ar Ridho, *Menelisik Makna Mihrab dalam Al-Qur'an*, diakses dari <https://tafsiralquran.id/menelisik-makna-mihrab>, pada tanggal 9 Maret 2023, 20:02

<sup>39</sup> Tri Andiyanto, " *Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal dan Pendidikan Sepanjang hayat*", (Jurnal Elementary, 2018), Vol 4.

<sup>40</sup> Hidayat, " *Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* ", 28:26

## 1. Berdo'a

Pengertian berdo'a adalah memohon atau meminta pertolongan kepada Allah Swt. Tetapi bukan berarti hanya orang yang terkena musibah saja yang layak memanjatkan do'a.

Berdoa merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon rahmat dan petunjuk-Nya, serta memohon keberkahan dalam segala aspek kehidupan. Dalam Islam, berdoa juga dianggap sebagai tanda keimanan seseorang, karena ia sadar bahwa hanya Allah SWT yang dapat memberikan segala yang diinginkan dan dibutuhkan.

Selain itu, berdoa juga merupakan bentuk pengakuan bahwa kita sebagai manusia sangat lemah dan terbatas, sehingga membutuhkan pertolongan dan rahmat Allah

SWT dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, berdoa harus dilakukan dengan hati yang tulus dan ikhlas, serta disertai dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai seorang muslim kita layak berdo'a walaupun kita dalam keadaan sehat. Do'a merupakan unsur yang paling esensial dalam ibadah.<sup>41</sup>

Surat Al Mu'min ayat 60 menjelaskan, yang berbunyi ;

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya “ Dan Tuhanmu berfirman : “ Berdo'alah kepada-Ku, niscaya kuperkenankan bagimu “

Dari ayat di atas dijelaskan bahwasannya kita sebagai umat manusia terlebih seorang muslim Allah perintahkan untuk berdo'a kepada-Nya, memohon dan meminta segala apa yang ingin dan diharapkan. Dengan demikian jika kita telah mengamalkan seperti apa yang telah dijelaskan pada ayat diatas, pasti ada kemudahan dalam segala sesuatunya. Nabi Ibrahim sering berdoa kepada Allah sebagaimana tercantum dalam QS. As-

Saffat [37] ayat 100 yang berbunyi:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Konsep pendidikan pertama yang diajarkan oleh al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya bahwasannya suami dan istri hendaknya mendo'akan anak yang sedang di kandung dengan do'a yang baik. Memohon pada Allah Swt agar

<sup>41</sup> Saiful Anwar Al-Batawy, *Rahasia Dahsyatnya Berdoa Ketika Subuh* (Jakarta: Kunci Iman: 2012) hlm. 18

diberikan kemudahan dalam masa kandungan, juga tidak lupa pula untuk berdo'a meminta sesuai apa yang diharapkan bila mana anak itu lahir nantinya. [Ustadz Adi Hidayat menggaris bawahi](#), dalam konsep ini berdo'a tidak cukup dimohonkan kepada Allah tetapi harus ada ikhtiar untuk mewujudkan do'a yang dimohonkan.<sup>42</sup>

## 2. Rezeki yang Halal dan Baik

Rezeki yaitu segala yang bermanfaat bagi manusia. Konteks ini membahas tentang usaha dari kedua orang tua untuk memberikan segala kebutuhan dengan sesuatu yang halal.<sup>43</sup> Menurut Abdullah ibnu al-Mubarak, dalam Tafsir al-Baghawi; juz 2/59, yang dimaksud rezeki halal dan baik adalah semua rezeki yang diperoleh sesuai tuntunan islam.<sup>44</sup>

Rezeki halal dan baik adalah segala bentuk penghidupan yang diperoleh dengan cara yang halal atau sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh agama. Hal tersebut didapatkan melalui usaha yang jujur dan ikhlas, tidak merugikan orang lain, serta dilakukan dengan cara-cara yang diperbolehkan oleh agama.

<sup>42</sup> Hidayat, “ *Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* “

<sup>43</sup> Annisa Aprinia, *Pengertian Rezeki dalam Islam dan Kekuatan dari Al – Quran* , diakses dari <https://umroh.com/blog/pengertian-rezeki-dalam-islam/> , pada tanggal 9 Maret 2023, 21:17

<sup>44</sup> Yusuf, “ *Banjir Pahala Setelah Menikah* “, hlm 12



Bagi seorang orang tua, rezeki halal sangatlah penting karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup bagi keluarga mereka. Mereka harus berusaha untuk mendapatkan rezeki halal dan menjauhi segala bentuk usaha yang merugikan orang lain atau melanggar aturan-aturan agama.

Menurut pandangan Islam, segala sesuatu yang didapatkan dengan cara yang halal dan baik akan mendatangkan berkah dan keberkahan. Oleh karena itu, rezeki halal dan baik yang diperoleh oleh seorang orang tua akan membawa manfaat bagi keluarga mereka, baik dari segi materi maupun spiritual.

Namun, penting untuk diingat bahwa rezeki yang halal dan baik bukanlah jaminan untuk hidup senang dan sejahtera. Ada kalanya, seseorang yang berusaha dengan

sungguh-sungguh dan memperoleh rezeki halal masih mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Namun, dengan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah, seorang orang tua dapat menghadapi segala cobaan dan kesulitan dengan sabar dan ikhlas.

Konsep pendidikan anak yang kedua pada fase kandungan ini, menjelaskan tentang rezeki halal yang

orang tua dapatkan. Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya menjelaskan bahwasannya mengharapkan anak yang soleh dan solehah, orang tua memberikan makanan dari rezeki yang halal. Rezeki halal yang orang tua dapatkan kemudian diberikan nantinya dapat berdampak pada anak yang sedang dikandung dan pada saat anak itu lahir nantinya akan lahir anak yang soleh dan solehah.<sup>45</sup>

### 3. Meningkatkan Amal Soleh

Konsep pendidikan pada fase kandungan yang ketiga yaitu setiap orang tua meningkatkan dan memperbanyak amal soleh, artinya kedua orang tua memperbanyak amal soleh selama anak berada di dalam kandungan. Meningkatkan amal soleh merupakan upaya untuk meningkatkan kebaikan dan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dalam hubungan dengan sesama manusia.

Amal soleh mencakup segala hal yang dikerjakan dengan niat baik dan tujuan yang benar, seperti sholat, sedekah, berbuat baik kepada orang lain, dan lain sebagainya. Perbuatan baik, yaitu segala perbuatan baik yang hanya menunggu keridhaan Allah Swt, salah

---

<sup>45</sup> Hidayat, “ *Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an* “

satunya adalah ibadah. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi dan diridhoi-Nya, baik yang berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang berupa lahiriyah maupun batiniyah.<sup>46</sup>

Ustadz Adi Hidayat pada dalam ceramahnya menjelaskan konsep pendidikan anak dalam fase kandungan, khususnya kandungan berusia empat bulan sampai persalinan, suami dan istri mulai meningkatkan amalan solehnya.<sup>47</sup>

Suami dan istri memiliki kewajiban untuk saling membantu dan meningkatkan kebiasaan saleh mereka dalam kehidupan pernikahan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan amalan saleh yaitu, pertama meningkatkan kualitas shalat, suami dan istri dapat meningkatkan kualitas shalat dengan menjadi lebih rendah hati dan menyisihkan waktu yang cukup untuk shalat. Mereka juga bisa belajar membaca dan memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits untuk memperdalam pemahaman mereka tentang shalat

Meningkatkan kualitas dzikir dan shalat suami istri

<sup>46</sup> Syuhud Muchson, *Dahsyatnya Sholat Tasbih* (Jakarta: Qultum Media: 2009) hlm. 23

<sup>47</sup> Hidayat, “ *Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* “, 54:57

dapat meningkatkan kualitas dzikir dan doanya melalui rajin dzikir dan doa sehari-hari. Anda juga bisa membaca buku-buku tentang dzikir dan doa untuk lebih memahami tata cara dan keutamaannya. Jaga hati dan ucapan tetap murni: Suami dan istri harus menjaga kemurnian hati dan ucapannya. Mereka harus berusaha menghindari sifat buruk seperti iri hati, dengki dan cemburu yang dapat merusak hubungan mereka. Anda juga harus berbicara dengan sopan dan menghindari bahasa yang keras. Saling membantu: Pria dan wanita dapat meningkatkan perbuatan baik mereka dengan membantu orang lain. Anda bisa bersedekah, membantu orang yang membutuhkan, dan melakukan kegiatan sosial yang bisa membantu sesama. Meningkatkan pengetahuan agama: Suami dan istri dapat meningkatkan pengetahuan agamanya dengan membaca buku-buku agama, melakukan pengajian dan mengikuti pengajian. Ini dapat membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan meningkatkan praktik saleh mereka.

b. Postnatal

Konsep pendidikan anak yang kedua yaitu fase postnatal. Pada fase ini pendidikan anak setelah lahir adalah pendidikan manusia di lingkungan sebuah keluarga dimulai dengan kelahiran seseorang sampai akhir hidupnya. Semua jenis informasi kehidupan keluarga mer Namun, peran pendidikan keluarga dalam membentuk kehidupan keluarga tidak bisa diabaikan. Proses pendidikan keluarga dapat mempengaruhi cara seseorang memandang dan berinteraksi dengan anggota keluarga, nilai-nilai yang diterapkan, dan pola perilaku dalam kehidupan keluarga. Sehingga, penting bagi keluarga untuk memperhatikan pendidikan keluarga sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk kehidupan keluarga yang sehat dan bahagia, merupakan hasil dari proses pendidikan keluarga setelah lahir.<sup>48</sup>

Kewajiban dari orang tua terhadap anak menjadi hal yang sangat penting. Adapun kewajibannya yaitu memberikan nama dan pendidikan agama. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anak mereka, termasuk ajaran-ajaran Islam, ibadah, akhlak yang baik, dan nilai-nilai moral. Mereka harus membimbing anak-anak dalam memahami dan

---

<sup>48</sup> Tri Andiyanto, "Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal dan Pendidikan Sepanjang hayat", (Jurnal Elementary, 2018), Vol 4.

mengamalkan ajaran Islam, di dalam surat at-Tahrim, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Allah berfirman, 'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.'" (QS. At-Tahrim: 6).

Kewajiban lain, yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu menikahkan. Dalam Islam, orang tua memiliki kewajiban untuk membantu anak-anak mereka menikah ketika mereka telah mencapai usia yang matang dan siap untuk menikah. Orang tua sebaiknya mendorong anak-anak mereka untuk menikah ketika mereka telah mencapai usia yang matang secara fisik, emosional, dan intelektual. Orang tua juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi proses pernikahan dengan memberikan nasihat, bimbingan, dan dukungan finansial jika diperlukan. Sebagaimana yang tercantum pada hadist berikut:

Dari Abdullah bin Amr, Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika datang kepadamu seseorang yang engkau ridhai agamanya dan akhlaknya, maka nikahkanlah dia. Jika tidak, maka akan terjadi fitnah dan kerusakan yang besar di muka bumi." (Sahih Muslim, Kitab Al-Nikah, Hadits No. 1466).

Peran pendidikan keluarga dalam membentuk kehidupan keluarga tidak bisa diabaikan. Proses pendidikan keluarga dapat mempengaruhi cara seseorang memandang dan berinteraksi dengan anggota keluarga, nilai-nilai yang diterapkan, dan pola perilaku dalam kehidupan keluarga. Sehingga, penting bagi keluarga untuk memperhatikan pendidikan keluarga sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk kehidupan keluarga yang sehat dan bahagia.

Dr. Dety Mulyanti menyatakan bahwa pendidikan pada masa kelahiran ditujukan sebagai jaminan agar anak memiliki akhlak yang baik dikehidupannya.<sup>49</sup> Pendidikan sejak lahir sangat penting dalam pembentukan moral anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional yang sangat pesat.<sup>50</sup> Oleh karena itu, lingkungan dan interaksi yang diberikan kepada anak sekarang dapat mempengaruhi perkembangan moralnya. Tujuannya adalah selama masa kehamilan dapat memberikan dukungan yang memadai agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pola asuh yang baik dan membangun lingkungan yang positif bagi anak. Ketika anak lahir, mereka dapat mempelajari nilai-nilai dasar seperti

---

<sup>49</sup> Dety Mulyanti, "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Konsep Islam," Nizham 5, no. 2 (2016): 253-70

<sup>50</sup> Hadi, Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak, (Jurnal Ilmiah Edukatif, 2019), 3(1), 68-79.

toleransi, kejujuran, disiplin, kerja sama, dan menghargai perbedaan. Hal ini dapat membentuk karakter dan moral anak sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berempati dan bermoral.

Fase postnatal dalam Islam dianggap sebagai momen yang sangat penting dan sakral. Menurut ajaran Islam, persalinan adalah suatu keajaiban yang ditakdirkan oleh Allah Swt, di mana seorang bayi akan lahir ke dunia ini. Islam mendorong orang tua untuk mempersiapkan kelahiran bayi dengan cara yang baik, serta melakukan doa dan ibadah selama persalinan. Dalam Islam, persalinan dianggap sebagai suatu pengalaman yang sangat menguji kekuatan dan keimanan seorang ibu. Selama persalinan, seorang ibu diharapkan untuk tetap tenang dan bersabar, serta terus berdoa kepada Allah Swt untuk membantunya melewati masa sulit ini. Di samping itu, ibu hamil juga dianjurkan untuk mempelajari teknik pernapasan dan posisi yang tepat untuk mempermudah proses persalinan. Setelah bayi lahir, Islam menekankan pentingnya memberikan perawatan yang baik dan penuh kasih sayang kepada bayi. Menyusui dan membesarkan anak adalah tugas yang mulia dalam Islam, dan dianggap sebagai suatu bentuk ibadah kepada Allah Swt.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> The Islamic Information Center. (2019). Pregnancy and childbirth in Islam. Retrieved from <https://www.islamicinformationcenter.org/pregnancy-and-childbirth-in-islam/>



“Pada fase prenatal, tugas kedua orang tua masih sama, setelah anak lahir dipisah oleh Allah dan ada pembagian tugas. pertama tugas seorang istri yang baru melahirkan (Walidah), untuk tidak diberikan beban berat dan fokuskan saja untuk memberikan asi terhadap anaknya disempurnakan sampai umur dua tahun”.<sup>52</sup> Setiap orang tua khususnya ibu dalam pembahasan diatas berikhtiar dan memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak-anaknya, ibu menyusui anaknya dengan baik agar nantinya anak dapat berkembang dan tumbuh.

“Sedangkan bagi suami yang mendapatkan karunia anak, jangan mengganggu ibu atau seorang istri supaya tidak banyak memiliki perasaan-perasaan, terganggu emosionalnya sehingga kualitas asi yang mengalir kepada anaknya tidak baik”.<sup>53</sup> Pernyataan ini mengandung salah satu nasehat Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan mental dan emosional ibu menyusui atau istri.

Islam menjelaskan, menyusui merupakan salah satu tugas mulia seorang ibu yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak. Dalam hal ini, suami berperan penting dalam mendukung istri dalam memberikan ASI yang berkualitas kepada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan suami adalah

---

<sup>52</sup> Hidayat, “ *Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an* “, 1:00:35

<sup>53</sup> Hidayat, “ *Konsep Mendidik Anka dalam Al-Qur’an* “, 1:04:05

dengan tidak mengganggu atau membebani istri dengan pekerjaan rumah tangga yang berlebihan atau tidak perlu. Hal ini dapat membantu ibu menjaga kualitas ASI yang diberikan kepada sang anak. Selain itu, suami dapat memberikan dukungan moral dan emosional kepada ibu menyusui. Ini dapat membantu wanita mengatasi emosi yang muncul dari tugas dan tanggung jawabnya yang berat sebagai seorang ibu.

Bagi seorang suami juga memiliki peran penting dalam fase kelahiran, dimana ketika istri menyusui anak-anaknya maka suami menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dari istri, dengan demikian dapat mempermudah segala yang dibutuhkan pada saat ibu menyusui sang buah hati.

Suami memiliki peran penting dalam fase kelahiran, terutama saat istri menyusui anaknya. Salah satu peran suami adalah menyediakan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan oleh istri

untuk memudahkan proses menyusui dan memenuhi kebutuhan bayi. Contohnya, suami dapat membantu mencari informasi tentang teknik menyusui yang benar dan cara menjaga kesehatan ibu dan bayi selama masa menyusui. Suami juga dapat membeli atau menyediakan fasilitas seperti kursi nyaman untuk menyusui, bantal untuk menopang bayi dan ibu, alat-alat menyusui seperti pompa asi, dan menyediakan makanan yang sehat dan bergizi untuk mendukung produksi ASI istri.

Dukungan dari suami sangat penting bagi kesejahteraan dan keberhasilan proses menyusui. Selain itu, dukungan dan partisipasi suami dalam proses kehamilan, kelahiran, dan merawat bayi juga dapat meningkatkan ikatan emosional antara suami, istri, dan anak. Oleh karena itu, penting bagi suami untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh istri selama masa menyusui dan masa-masa penting lainnya dalam kehidupan keluarga. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan keluarga yang sehat, bahagia, dan harmonis.

“Maka biarkan dia konsentrasi memberikan asinya dan suami memberikan fasilitas-fasilitas kebajikannya, seperti kebutuhan makan, kalau bisa suami yang menyuapi istrinya”.<sup>54</sup>

Islam menekankan pentingnya kebersamaan dan kerjasama antara suami dan istri, terutama dalam menjalankan tugas-tugas domestik dan merawat keluarga. Menurut ajaran Islam, suami diharapkan untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada istri selama masa kehamilan dan persalinan, serta memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh istri. Dalam hal memberikan makanan, Islam mengajarkan bahwa suami memiliki kewajiban untuk memberikan makanan dan kebutuhan hidup lainnya kepada istri. Hal ini termasuk memberikan makanan kepada istri yang sedang hamil atau menyusui. Namun, dalam hal ini, tidak

---

<sup>54</sup> Hidayat, “ *Konsep Mendidik Anak dalam Al-Qur’an* “, 1:04:19

diwajibkan untuk suami untuk menyuapi istrinya, tetapi lebih kepada memberikan bantuan dan dukungan dengan cara yang baik dan sopan.<sup>55</sup>

Setelah fase kelahiran, ada beberapa proses atau tahap tumbuh kembang anak. Antara lain ;

1) Bayi baru lahir – Usia 1 bulan

Pada tahap ini, bayi akan kehilangan sekitar 10% berat badan pada hari kedua setelah lahir. Namun hal ini merupakan hal yang normal. Dia akan mendapatkan berat lahirnya kembali ketika memasuki minggu kedua. Setelah itu, berat bayi akan bertambah 30 gram setiap harinya. Dalam 1 bulan panjang badan bayi juga akan bertambah sekitar 3-4 cm dari panjang lahirnya. Selain itu, lingkaran kepala juga akan bertambah hingga 2,5 cm. Mata bayi pada tahap ini normal terlihat seperti belum fokus dan kadang terlihat seperti juling.

2) Bayi 1 – 3 bulan

Pada tahap ini, berat bayi akan bertambah sekitar 680-910 gram setiap bulannya. Panjang badan akan bertambah sekitar 2,5 cm setiap bulannya. Lingkaran

---

<sup>55</sup> The Islamic Information Center. (2019). Husband and wife relationship in Islam. Retrieved from <https://www.islamicinformationcenter.org/husband-and-wife-relationship-in-islam/>

kepala juga akan bertambah sekitar 1,25 cm setiap bulan. Pada usia ini, biasanya perkembangan bayi sudah bisa Mengangkat kepala dan dadanya ketika berada dalam posisi tengkurap, Mata sudah mulai merespons dengan mengikuti gerakan benda dan cahaya di sekitarnya, Memainkan jari-jarinya dengan cara membuka dan menutup jari, menggenggam benda di tangan, serta memasukkan jari ke dalam mulut, Sudah dapat memainkan kakinya, Mampu membedakan suara yang dikenal dengan suara lainnya, dan Mencoba mengambil benda-benda yang menggantung, meski dia belum mampu menggapainya.

### 3) Bayi 4 – 6 bulan

Pertumbuhan bayi pada usia ini, sudah memiliki berat badan sekitar 2 kali berat lahir. Panjang badannya bertambah sekitar 1,25-2,5 cm per bulannya. Lingkar kepala juga bertambah sekitar 1,25 cm per bulannya.

Tumbuh kembang bayi pada usia ini sudah bisa tersenyum kepada orang asing yang mengajak bermain atau berbicara kepadanya, sudah mulai bisa kontak mata dengan orang sekitar, Sudah mampu berguling dari posisi telungkup ke telentang, begitu

pula sebaliknya, mulai mengoceh satu atau dua patah kata walau masih belum jelas, kakinya sudah mampu menjejak lantai jika diberdirikan, dan sudah mampu duduk meski harus disangga.

#### 4) Bayi 7 – 9 bulan

Pada tahap ini pertumbuhan bayi umumnya bertambah berat sekitar 450 gram setiap bulannya. Biasanya bayi laki-laki akan lebih berat dibandingkan perempuan. Setiap bulannya bayi akan bertambah sekitar 1,25 cm dan lingkaran kepala 0,6 cm. Selama periode ini, bayi sudah dapat merangkak dan mendorong sedikit demi sedikit badannya menggunakan lengan atau kaki, serta merangkak menggunakan tangan dan lutut, sudah mampu duduk sendiri dari posisi merangkak tanpa harus dipegangi atau disangga, sudah mampu belajar berdiri dengan cara berpegangan, sudah dapat berkata mama dengan jelas, dapat mengangkat sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk.

#### 5) Bayi 10 – 12 bulan

Pada tahap ini pertumbuhan bayi umumnya bertambah berat sekitar 450 gram setiap bulannya. Biasanya bayi laki-laki akan lebih berat

dibandingkan perempuan. Setiap bulannya bayi akan bertambah sekitar 1,25 cm dan lingkaran kepala 0,6 cm. Selama periode ini, bayi sudah dapat merangkak dan mendorong sedikit demi sedikit badannya menggunakan lengan atau kaki, serta merangkak menggunakan tangan dan lutut, sudah mampu duduk sendiri dari posisi merangkak tanpa harus dipegangi atau disangga, sudah mampu belajar berdiri dengan cara berpegangan, sudah dapat berkata mama dengan jelas, dapat mengangkat sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat suatu hal yang ditemukan dalam beberapa temuan terbaru mengenai konsep mendidik anak dalam al-Qur'an perspektif Ustadz Adi Hidayat (Analisis ceramah-ceramahnya di youtube @AmmarTv) bahwa konsep mendidik anak dimulai bukan dari anak itu lahir melainkan semenjak anak itu ada didalam kandungan. Ada dua fase pada konsep pendidikan anak yaitu prenatal dan postnatal.

Konsep mendidik anak dalam al-Qur'an dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan ibunya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan anak tidak hanya terjadi setelah anak lahir, tetapi juga selama masa kehamilan. Menurut Ustadz Adi Hidayat, pada fase prenatal,

pendidikan anak dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti memberikan makanan yang sehat dan bergizi, mendengarkan bacaan al-Qur'an atau doa-doa yang baik, serta memberikan suasana yang positif dan nyaman bagi ibu hamil. Semua hal ini dapat mempengaruhi kondisi dan perkembangan anak dalam kandungan.

Setelah anak lahir, pendidikan anak harus terus dilanjutkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, mendidik anak dengan ajaran agama yang baik, serta memberikan pendidikan yang berkualitas. Semua ini dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dalam perspektif al-Qur'an, pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak sangat penting untuk menjamin masa depan anak dan generasi yang akan datang.

Pertama fase prenatal, menurut Ustadz Adi Hidayat fase dalam kandungan ada tiga ikhtiar bagi orang tua untuk memiliki keturunan yang soleh solehah. Berdo'a, Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwasannya orang tua ketika anak dalam usia kandungan untuk memohon ataupun berdo'a kepada Allah Swt., agar ketika anaknya lahir nanti menjadi anak soleh dan solehah. Rezeki yang halal, orang tua khususnya bagi seorang suami memberikan rezeki yang halal untuk diberikan kepada istri dan juga anak yang dikandungnya, karena dari rejeki ataupun sesuatu yang diberikan baik berupa makanan ataupun yang lain nantinya akan berdampak kepada

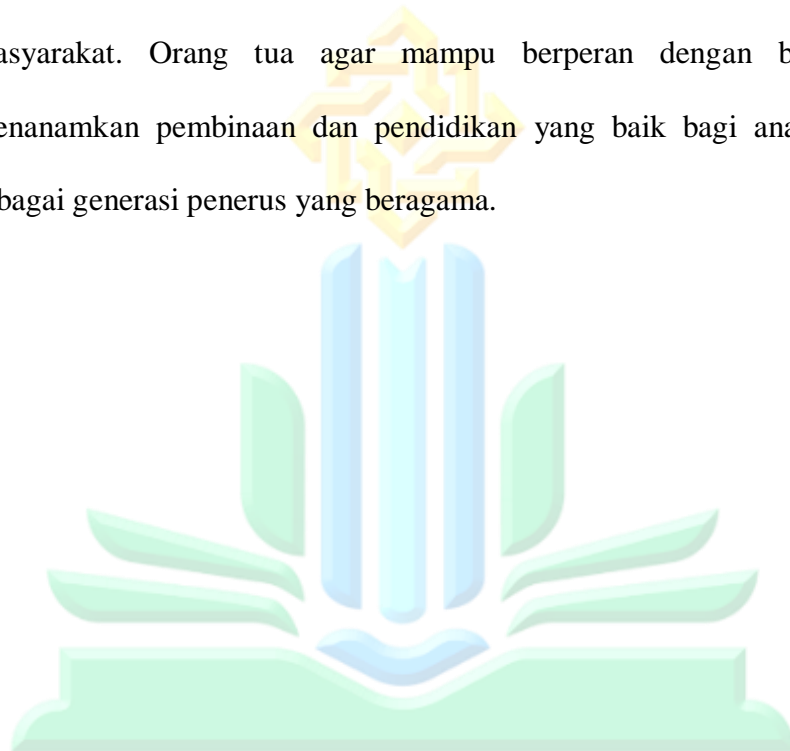


anak ketika sudah lahir. Meningkatkan amal soleh, pada masa kandungan khususnya anak usia empat, lima bulan sampai masa kelahiran, kedua orang tua dianjurkan meningkatkan amalan baiknya, yang tadinya tidak rajin beribadah, ditingkatkan lagi ibadahnya.

Menurut Ustadz Adi Hidayat, konsep mendidik anak dalam al-Qur'an juga melibatkan fase postnatal anak. Pada fase ini, orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak setelah anak itu lahir. Pendidikan pada fase postnatal dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan kasih sayang, memberikan perhatian yang cukup, dan memberikan pendidikan yang bermutu. Selain itu, pendidikan pada fase kelahiran juga dapat dilakukan melalui pengenalan nilai-nilai agama dan moral yang baik, pengembangan kemampuan intelektual dan kreatifitas anak, serta membentuk karakter anak yang kuat dan mandiri.

Hal ini menekankan pentingnya peran ayah dalam pendidikan anak pada fase postnatal. Ayah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh ibu dan anak, serta membentuk karakter anak yang kuat dan mandiri. Dalam perspektif al-Qur'an, pendidikan pada fase postnatal merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan anak dan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat dalam memberikan pendidikan yang baik pada fase kelahiran sangatlah penting untuk menjamin keberhasilan anak di masa depan.

Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh Eni Suhaeni (2019) menyatakan bahwa orang tua merupakan pembimbing utama dan memiliki peran yang penting bagi perkembangan kepribadian anaknya. Keluargalah tempat dimana seorang anak mendapat bimbingan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Orang tua agar mampu berperan dengan baik untuk menanamkan pembinaan dan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya sebagai generasi penerus yang beragama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Konsep Mendidik Anak dalam al-Qur’an Perspektif Ustadz Adi Hidayat (Analisis Ceramah-Ceramahnya di Youtube @AmmarTv) terdapat dua fase, yang pertama yaitu fase prenatal. Dalam fase ini ada tiga ikhtiar yang dilakukan oleh orang tua, berdo’a, mencari rezeki yang halal dan baik, serta meningkatkan amal soleh. Kedua fase postnatal selama persalinan, seorang ibu diharapkan untuk tetap tenang dan bersabar, serta terus berdoa kepada Allah SWT untuk membantunya melewati masa sulit ini. Setelah bayi lahir, Islam menekankan pentingnya memberikan perawatan yang baik dan penuh kasih sayang kepada bayi, seperti memberikan ASI, membesarkan anak dengan baik, dan merawatnya dengan penuh cinta. Dalam Islam, suami juga memiliki peran penting dalam persiapan dan dukungan selama fase postnatal, termasuk memberikan dukungan moral, memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh istri, dan memberikan makanan dan kebutuhan hidup lainnya kepada istri, termasuk saat istri sedang hamil atau menyusui. Secara keseluruhan, fase postnatal dalam Islam menekankan pentingnya persiapan yang baik, kesabaran, doa, dukungan antara suami dan istri, serta perawatan yang penuh kasih sayang terhadap bayi setelah lahir.

## B. Saran

### 1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian analisis konten sehingga tidak hanya satu bidang yang dituju tetapi juga pada bidang lain.

### 2. Bagi konten kreator

Diharapkan dapat membangun kredibilitas lebih baik, sehingga lebih bisa memahami dan melihat apa yang dibutuhkan oleh khalayaknya. Selain itu, dapat memahami keinginan khalayak dan dapat juga menyesuaikan konten agar lebih bermanfaat.

### 3. Bagi pembaca

Diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan mencoba untuk membuat lebih banyak konten yang bisa dinikmati oleh semua kalangan atau bisa menjadi inspirasi untuk berbagi hal yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Afifi, A. (2020). *Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jurnal Ilmiah Al-Ahkam, 7(1), 56-70.
- Abdul Aziz, M. (2017). *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 4(2), 217-232.
- Al-Batawy, Saiful Anwar. 2012. *Rahasia Dahsyatnya Berdoa Ketika Subuh*. Jakarta: Kunci Iman.
- Andiyanto, Tri. 2018. “ *Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal dan Pendidikan Sepanjang hayat*”, (Jurnal Elementary). Vol 4.
- Ansanoor, Marlina Hidayanti. 2021 “ *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* “ ( Nusa Tenggara Barat : Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia )
- Evaluwayanti, Astri. 2020. *Skripsi “Konsep Pendidikan Anak dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)*. Malang.
- Fathi, Bunda. 2011. *Mendidik Anak Dengan Al-Qur’an Sejak Janin*. Bandung: Pustaka Oasis.
- Jauharoh, Ana. 2021. *Skripsi “Konsep Mendidik Anak Perspektif Al-Qur’an ( Telaah Q.S Luqman ayat 12-19 )*. Kediri.
- Hadi, S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Anak*. Jurnal Ilmiah Edukatif, 3(1).
- Harahap, Nikmah Royani., Prasetyo, Rukmana, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman “Konsep Al-Qur’an dalam Mendidik Anak Usia Lima”*, 2022, (Vol. 4 No. 1).
- Huda, Maulana Nur. 2020. *Tafsir Kata Hujan dalam Al-Qur’an Studi Analisis Tafsir Ilmi*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Miskahuddin. 2019. *Kematian dalam Perspektif Psikologi Qur'ani*. Jurnal Al-Mu'ashirah. Vol. 16 No.1.

*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 2020. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia

Muchson, Syuhud. 2009. *Dahsyatnya Sholat Tasbih*. Jakarta: Qultum Media.

Mulyanti, Dyti. 2016. "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Konsep Islam," Nizham 5, no. 2

Nurbaety. 2019. *Proses Reproduksi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag Lipi)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Lampung.

Nurchayati, D. (2019). *Konsep Mendidik Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(1), 1-14.

Putri, Indah Kusuma., dkk. 2020. *Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/ MA*, Jakarta: Guepedia.

Ramadhan, Januar Arif. 2021. Skripsi " *Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun*". Kebumen.

Salim., Said, Bahreisy. 2006. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Singkat 6*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Suhaeni, Eni. 2019. Skripsi " *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam*". Cirebon.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syukri Azhari, Devi. 2021. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghozali*. Vol. 4, JRP.

<https://youtu.be/BkUJue-XMDw>

<https://youtu.be/0NEkv2uZSzU>



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1 Matriks Penelitian

## Matriks Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Konsep Mendidik Anak Perspektif Ustadz Adi Hidayat (Analisis Ceramah- Ceramahnya di Youtube @AmmarTv)	Bagaimana konsep mendidik anak dalam al-Qur'an perspektif Ustadz Adi Hidayat atas ceramah-ceramahnya di youtube?	Mengetahui konsep mendidik anak dalam Al-Qur'an sesuai ceramah ustadz Adi Hidayat di youtube	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Primer: Ceramah Ustadz Adi Hidayat melalui Media Youtube</li> <li>2. Sekunder: buku, internet, dan sumber data lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Pendekatan dan Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif</li> <li>2 Subjek Penelitian : Ceramah ustadz Adi Hidayat</li> <li>3 Teknik Pengumpulan Data : Mengumpulkan video ceramah ustadz Adi Hidayat di Youtube</li> <li>4 Analisis Data Deskriptif Kualitatif :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a Kondensasi data (<i>Data Condensation</i>)</li> <li>b Penyajian data (<i>Data Display</i>)</li> <li>c Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data: Triangulasi</li> </ol>



**Lampiran 2 Jurnal Kegiatan Penelitian**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
1	Jumat, 10 Februari 2023	Menyiapkan sumber data yang dibutuhkan
2	Senin, 13 Februari 2023	Menentukan subjek dan objek penelitisn
3	Kamis, 23 Februari 2023	Memilih dan memilah video ceramah ustadz Adi Hidayat
4	Selasa, 07 Maret 2023	Menyajikan data dengan mengidentifikasi secara jelas tentang ceramah ustadz Adi Hidayat melalui youtube
5	Selasa, 21 Maret 2023	Menarik kesimpulan dari video ceramah ustadz Adi Hidayat dan sumber lain



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 3 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Farid Ridho'i  
NIM : T20191508  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Konsep Mendidik Anak Perspektif Ustadz Adi Hidayat (Analisis Ceramah-Ceramahnya di Youtube @AmmarTv)" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebesar-besarnya.

Jember, 23 Juni 2023

Saya yang menyatakan



M. Farid Ridho'i

T20191508

## Lampiran 4 Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : M. Farid Ridho'i  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 13 November 2000  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Kebonan Desa Banyuputih Kecamatan Jatiroto  
 Kabupaten Lumajang  
 Email : ridhoezreal@gmail.com  
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
 Riwayat Pendidikan :  
 1. TK Bustanul Ulum (2004-2007)  
 2. SDN Banyuputih Kidul 02 (2007-2013)  
 3. MTS Modern Hidayatul Hasan (2013-2016)  
 4. MA Model Hidayatul Hasan (2016-2019)  
 Riwayat Organisasi  
 1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (2019-2020)